

## Membangun Rasa Percaya Diri dalam Berbicara Di Hadapan Publik melalui Talkshow di MTs Darul Islah-Pamulang

Shinta Aziez, Eka Margianti Sagimin

Universitas Pamulang

Email: dosen01688@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman dimana generasi ke generasi mulai bersaing satu sama lain terutama dalam kemampuan berkomunikasi, membuat para pendidik merasa perlu strategi dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Hal ini didorong dengan berbagai macam kebutuhan baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun di masyarakat. Selain itu kemampuan berbicara didepan umum menjadi sangat penting manakala seseorang harus melakukan interaksi satu sama lain. Kemampuan itu sangat dibutuhkan bukan hanya bagi kaum dewasa secara individu ataupun kelompok dalam pekerjaan maupun kehidupan sosialnya, namun juga sangat dibutuhkan oleh para pelajar sekolah dasar dan menengah. Berbagai tuntutan tugas dari sekolah membuat para siswa berlomba-lomba dalam meningkatkan kemampuannya. Namun sayangnya, masih banyak para siswa tingkat dasar maupun menengah yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan mereka di depan umum. Tak hanya itu, para individu dewasa pun sering mengalami kesulitan yang sama dalam mempelajarinya karena kurangnya pelatihan dan pengenalan terhadap 'public speaking' atau kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sering menjadi beban yang menakutkan bagi kebanyakan pelajar. Bahkan para pelajar tingkat dasar dan menengah pun sering mengalami hal serupa. Dari pengamatan kami di lapangan, masih banyak para pelajar atau siswa tingkat sekolah yang mengalami kesulitan dalam berbicara didepan umum baik itu Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional maupun Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang juga harus dikuasai. Berdasarkan latar belakang tersebut maka kami para dosen dan juga mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang hendak membantu memberikan strategi dalam penguasaan kemampuan tersebut melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atau PKM. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbicara di depan umum beserta strateginya dalam bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Menengah di MTs Darul Islah Pamulang, Tangerang Selatan. Pelatihan ini diintegrasikan dengan topik Membangun Rasa Percaya Diri dalam Berbicara di Hadapan Publik melalui Talk Show di MTs Darul Islah – Pamulang. Pelatihan berbicara didepan umum bagi siswa MTs ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Metode dalam pelatihan ini adalah 1) pelatihan dan pengenalan terhadap public speaking dengan strategi bermain peran dalam TalkShow, 2) 'Performance day' yaitu praktek bermain peran dengan menggunakan strategi TalkShow dimana para siswa memerankan tokoh-tokoh Islam yang sangat berpengaruh bagi manusia serta menjadi peran sebagai host atau pembawa acara talkshow tersebut.

Kata kunci : *Bahasa Inggris, Public Speaking, Talkshow, Tokoh Dalam Islam.*

### ABSTRACT

*As time progresses and generations compete with each other, especially in communication skills, educators feel the need for strategies to enhance these abilities. This is driven by various needs, both in the classroom learning process and in society. Additionally, the ability to speak in public becomes crucial when individuals need to interact with one another. This skill is not only essential for adults on an individual or group basis in their work or social lives, but also for elementary and secondary school students. Various school assignments prompt students to compete in improving their abilities. However, unfortunately, many elementary and secondary school students still struggle to express their ideas or thoughts publicly. Moreover, adults often face the same difficulty due to lack of training and exposure to public speaking skills. This often becomes a daunting burden for most students. Even elementary and secondary school students frequently experience similar challenges. From our observations in the field, many school students still have difficulty speaking in public, both in Bahasa Indonesia as the national language and in English as a foreign language that also*

*needs to be mastered. Based on this background, we, as lecturers and students from the English Literature Study Program at Pamulang University, aim to help by providing strategies to master these skills through Community Service activities or PKM. This PKM activity aims to provide public speaking training and strategies in English for students at Darul Islah Islamic Junior High School in Pamulang, South Tangerang. This training is integrated with the topic of Building Confidence in Speaking in Public through a Talk Show at Darul Islah Islamic Junior High School - Pamulang. The public speaking training for junior high school students is expected to help them improve their communication skills and boost their confidence. The method in this training includes 1) training and introduction to public speaking with role-playing strategies in a Talk Show, and 2) a 'Performance day', which involves role-playing using the Talk Show strategy where students portray influential Islamic figures and act as hosts or presenters of the talk show.*

*Keywords: English Language, Public Speaking, Talk Show, Figures in Islam.*

## PENDAHULUAN

Public speaking merupakan kegiatan dalam menyampaikan suatu gagasan atau opini seseorang di depan orang lain atau khalayak umum. Berbicara didepan umum menjadi keterampilan yang krusial untuk dimiliki semua orang di era yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Melalui kegiatan ini, manusia dapat membangun sebuah relasi dalam komunikasi yang efektif, yang kemudian hal ini dapat menjadi dasar dalam membentuk pemahaman seseorang ketika berinteraksi dengan yang lain di dalam lingkungan sosial. Public speaking termasuk bagian dari ilmu komunikasi yang dapat membantu mencakup kemampuan seseorang dalam berdiskusi, berdebat, berpidato, presentasi, memimpin rapat, serta kegiatan lainnya yang mengandalkan strategi atau teknik berbicara yang tepat (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Public speaking juga sudah dikenalkan melalui beberapa mata pelajaran yang ada kepada para pelajar di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, berbicara didepan umum menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan kegiatan belajar mengajar seperti, penyampaian materi atau presentasi yang dilakukan pelajar di kelas, mengajukan gagasan, opini, jawaban, serta menyampaikan argumen ketika berdiskusi. Selain itu, mempunyai keterampilan berbicara di hadapan umum dapat membentuk pelajar menjadi lebih berpikir kritis, serta dapat membentuk sikap kepemimpinan yang kemudian bisa memotivasi dan mempengaruhi orang lain dalam menyampaikan visi dan misinya.

Mengenalkan public speaking kepada para pelajar tidak semudah seperti yang diharapkan, masih ada beberapa pelajar yang merasa kesusahan berbicara didepan umum terlebih lagi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari oleh para siswa dan siswi di sekolah,

banyak dari mereka yang masih kurang menguasai mata pelajaran ini. Hal ini biasanya dikarenakan oleh pengucapan kata atau kalimat yang kurang tepat, serta rasa kurang percaya diri para pelajar dalam menyampaikan gagasan atau opini mereka dengan bahasa Inggris. Dalam public speaking kepercayaan diri sangat dibutuhkan bukan hanya untuk tampil dan berbicara. Hal ini juga dapat membantu seseorang seperti pelajar agar menjadi tegas serta lugus ketika menyampaikan materi atau gagasan yang disampaikan kepada audiens, yang kemudian para audiens dapat termotivasi serta mendapat kepercayaan atas informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Pemerintah memiliki beberapa program untuk menangani serta membantu para pelajar serta masyarakat lainnya, salah satunya adalah PKM. Berdasarkan Kemdikbud (n.d) " Pengabdian kepada masyarakat atau PKM yang biasanya diadakan oleh perguruan tinggi merupakan kegiatan sivitas akademika yang bertujuan dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu, pengetahuan, serta teknologi untuk membantu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa ". Universitas Pamulang juga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen serta mahasiswa dan mahasiswi prodi Sastra Inggris. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode roleplay yang bertujuan untuk membantu para pelajar dalam berbicara Bahasa Inggris. Menurut Stephen D. Hattings (1993:165) Role play atau bermain peran merupakan kegiatan dalam belajar mengajar yang ideal memerlukan kreativitas serta keaktifan berbicara para pelajar di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara kreatif, metode ini bertujuan untuk menstimulasi situasi percakapan di mana siswa dapat menggunakan bahasa Inggris mereka secara kreatif yang mungkin dengan kegiatan bermain peran ini dapat

mengembangkan keterampilan para pelajar.

MTs Darul Islah Pamulang adalah tempat dimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen serta mahasiswa/i prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Para siswa yang berada di bangku sekolah menengah cenderung kesusahan dalam menyampaikan gagasan atau opini mereka dalam bahasa Inggris. Mereka juga kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dengan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan karena mereka takut salah atau tidak tahu apakah pengucapan kata maupun kalimat yang mereka katakan sudah benar. Begitu pula dengan siswa dan siswi Mts Darul Islah, melalui kegiatan ini kami membantu melatih dan menyelesaikan masalah yang mereka alami. Oleh karena itu, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen serta mahasiswa/i di Mts Darul Islah ini diharapkan dapat mewujudkan dan menambah rasa kepercayaan diri, serta membantu siswa agar lebih mudah untuk menyampaikan gagasan atau opini mereka dengan bahasa Inggris.

Kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan atau opini di depan orang lain, serta pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris menjadi masalah terbesar yang dialami para siswa dan siswi Mts Darul Islah Pamulang. Oleh karena itu tim PKM prodi Sastra Inggris membantu menyelesaikan masalah yang dialami para siswa dan siswi dengan cara mengadakan talkshow tokoh Islami. Sebelum acara talkshow dilakukan, para mahasiswa juga mengadakan pelatihan atau gladi bersih sebelum penampilan para siswa yang menjadi tokoh Islami dan pembawa acara, mereka juga membantu siswa lain untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada para tokoh. Tujuan diadakannya pelatihan ini sebelum penampilan bertujuan agar pada saat mereka tampil di hari berikutnya mereka tidak nervous dan akan terbiasa dengan suasana yang nantinya akan menjadikan penampilan mereka menjadi optimal. Melalui acara talkshow ini, para tim serta mitra bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri serta kemampuan pengucapan dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

## METODE PELAKSANAAN

Arti dari kata metode berdasarkan yang dijelaskan oleh Arifin (1987) berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" dan "*Hodos*", yang berarti "Melalui" dan "Jalan". Dalam kata lain, metode dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara untuk menuju tujuan tertentu. Menurut KBBI (2023) versi

KEMENDIKBUD RI, dijelaskan bahwa metode merupakan "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan." Berikutnya, di dalam uraian ini diartikan sebagai cara untuk meraih solusi yang telah ditetapkan. Metode-metode yang akan digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah:

## Pelatihan dan Pengenalan Terhadap Public Speaking Dengan Strategi Bermain Peran Dalam Talkshow

Metode yang pertama yang akan digunakan pada PKM ini adalah pelatihan dan pengenalan. Pelatihan menurut Rae dalam Herman Sofyandi (2013) adalah peningkatan pengetahuan untuk melakukan agar dapat melakukan sesuatu dengan efektif. Selain itu, menurut Sedarmayanti dalam Denny Triasmiko (2014, p.3) pelatihan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan dengan sistematis agar tercapainya suatu tujuan.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang terurut dan sistematis demi menambah pengetahuan anggota pelatihan untuk meraih suatu tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode pertama yang digunakan dalam PKM ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *Talkshow*. Dalam pelatihan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk dapat tampil secara langsung di hadapan publik. Selanjutnya, pada pelatihan ini, bahasa yang pengantar yang akan digunakan adalah Bahasa Inggris.

## 'Performance Day' (mempraktikkan hasil dari pelatihan)

Setelah melakukan pelatihan dan pengenalan selama 1 (satu) minggu, metode selanjutnya yang akan digunakan adalah '*performance day*' yang mana hasil dari pelatihan akan ditampilkan dalam pertunjukan *role play*. Tema dalam pertunjukan ini adalah '*role play* memerankan tokoh-tokoh Islam'. Peserta dapat memeragakan tokoh Islam yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia dalam bidang sains, kemanusiaan, dan lainnya. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri secara langsung agar terbiasa berbicara di hadapan publik.

Pada hari pertunjukan, tiap peserta diharapkan mampu melakukan '*Talkshow*' sambil

memerankan tokoh-tokoh Islam. Peserta akan tampil di hadapan para peserta lain dan guru hingga orang tuanya sebagai bentuk dukungan agar kepercayaan diri peserta meningkat. Pada akhir pertunjukan, tiap peserta diharapkan akan lebih percaya diri untuk dapat mengekspresikan ide dan pikirannya kepada satu maupun khalayak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara menjadi hal yang krusial bagi murid dalam mengasah kemampuan berbicara untuk masa depan kelak nanti. Kemampuan berbicara mengandalkan kepercayaan diri untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Berbicara merupakan kegiatan dalam menyampaikan suatu opini, argumen, atau tanggapan (Hakim, 2016). Di era sekarang keterampilan berbicara sering disebut dengan *public speaking*. *Public speaking* didefinisikan sebagai keahlian dalam berbicara di khalayak ramai untuk menyampaikan suatu pemikiran agar orang lain percaya. Tujuan melakukan *public speaking* dapat berupa informatif yaitu menyampaikan informasi dengan pemahaman baru, kemudian persuasive yaitu *public speaking* dengan sifat membujuk dan mengajak audiens untuk melakukan sesuatu, dan rekreatif dimana materi yang disampaikan bersifat menghibur. (Zainal, 2022).

Berbicara di depan orang banyak atau audiens menjadi kemampuan khusus agar dapat menyampaikan suatu gagasan dalam mempengaruhi dan menginspirasi audiens. Dalam kegiatan *public speaking* mengandalkan keterampilan dalam membuat tulisan dengan pemikiran yang kritis agar pesan yang disampaikan kepada audience tersampaikan dengan jelas. Selain itu, kepercayaan diri seorang pembicara menjadi hal yang penting dalam menyampaikan gagasannya supaya informasi yang disampaikan jelas dan terhubung dengan audiens. Keahlian berbicara di depan umum dapat menjadi cara dalam mengubah pola pikir seseorang bahkan mengubah dunia tanpa melibatkan kekerasan. Maka dari itu, keahlian *public speaking* merupakan keahlian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terutama para pemuda penerus bangsa.

Dalam melakukan *public speaking* bukan sekedar berbicara saja, namun dibutuhkannya perencanaan yang teliti sebelum melakukan kegiatan tersebut (Siregar & Tamsil, 2022). Perencanaan tersebut meliputi survei audiens atau mengetahui siapa audiens yang akan hadir, hal tersebut berkaitan dalam penyusunan materi

agar sesuai dengan audiens. Selain itu, pemateri harus merencanakan teknik yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi yang efektif, hal tersebut dapat meliputi struktur bahasa yang digunakan, *body language*, dan mental kepercayaan diri. *Public speaking* menjadi keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap orang, sebab dalam kehidupan sehari-hari selalu terjadi interaksi dalam menyampaikan opini, pemikiran atau gagasan dengan orang lain.

Menjadi *public speaker* yang baik dapat melalui berbagai cara, seperti memiliki kekuatan suara dalam menyampaikan materi dengan tegas dan penuh percaya diri, intonasi suara yang lantang dengan penuh motivasi, *body language* atau bahasa tubuh untuk mendukung kalimat-kalimat yang disampaikan kepada audiens, memiliki pemikiran yang kritis untuk menganalisis materi yang ingin disampaikan dan *feedback* dari audiens, dan ketepatan ketika berbicara dalam penyampaian materi agar mudah dimengerti oleh pendengar (Adia, 2021). Pembicara yang baik adalah pembicara yang mempunyai kualitas dalam dirinya. Kualitas tersebut dapat meliputi kualitas dalam berbicara, berpikir, dan menyampaikan gagasannya. Untuk menjadi seorang *public speaker* tentunya sudah melakukan proses dan pembelajaran terlebih dahulu dengan melalui pengalaman yang dimilikinya sebagai acuan agar menjadi pembicara yang lebih baik lagi. Semakin sering melakukan *public speaking* semakin terlatih pula mental dan keahlian dalam berbicara di depan umum.

Kegiatan *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan dalam lingkungan profesional, seperti presentasi dengan kolega bisnis, pidato, debat, dan talk show yang sedang naik daun di kalangan anak muda. Talk show merupakan program acara di televisi atau radio yang dihadiri oleh narasumber sebagai orang yang diwawancarai yang tentunya terkait dengan topik yang akan dibicarakan, kemudian audiens sebagai penonton dan host sebagai pembawa acara. Acara ini biasanya membahas berbagai topik yang dapat berupa politik, permasalahan sosial, ataupun olahraga yang dikemas secara menarik agar audiens tertarik dengan topik yang dibawakan (Chairilansyorie, Marwan, & Buldani, 2019).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kami selenggarakan untuk mengasah kemampuan murid dalam *public speaking* yaitu dengan melakukan talk show berbahasa Inggris agar sesuai dengan perkembangan zaman dan terkemas lebih menarik perhatian siswa supaya

lebih aktif. Kegiatan talkshow yang dilaksanakan pun disesuaikan dengan sekolah dan kapasitas muridnya. Talk show ini dilakukan dengan metode role play atau bermain peran. Basri Syamsu (2000) dalam (Yulianto, dkk., 2020) role play merupakan suatu kegiatan yang membuat para murid berimajinasi akan dirinya yang seakan-akan sedang beraktivitas lain dan berperan sebagai orang lain. Bermain peran atau role play dalam talk show diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bisa menimbulkan rasa kepercayaan dirinya dalam berbicara untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pendapat. Melalui penelitian (Wijayanti, 2017) menyatakan bahwa “berdasarkan penerapan bermain peran dalam talk show, kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat, meminta pendapat, menyetujui dan tidak menyetujui pendapat telah mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Nilai rata – rata pada siklus pertama yaitu 42.1; pada siklus kedua: 48,16; dan pada siklus ketiga: 56.03...”. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa pengajaran *public speaking* melalui talk show menggunakan metode role play atau bermain peran dapat meningkatkan murid dalam mengungkapkan ide, opini, atau argumen walaupun terbilang sulit namun jika dilatih secara berkala kemampuan berbicara seseorang dapat meningkat. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa, melakukan *public speaking* membutuhkan mental keberanian yang kuat untuk berbicara di khalayak ramai. Pengalaman serta latihan berkala akan melatih seseorang memiliki kualitas dalam dirinya untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan, membangun rasa kepercayaan diri dalam berbicara dihadapan publik sangatlah penting dan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini membantu murid dalam mengekspresikan dirinya untuk berbicara dan berani tampil dihadapan umum terlebih lagi menggunakan bahasa Inggris.

PKM dengan judul “Membangun Rasa Percaya Diri dalam Berbicara dihadapan Publik melalui Talk Show di MTs Darul Islah – Pamulang” telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keharmonisan proses kolaborasi antara para dosen, mahasiswa, dan siswa-siswi peserta PKM. Berikut di bawah ini adalah hasil dokumentasi dari susunan kegiatan selama PKM.

## Rapat Pra-Kegiatan PKM

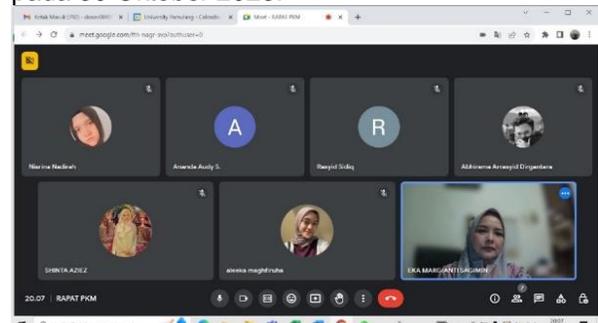
Persiapan merupakan hal yang penting

sebelum melakukan sebuah kegiatan. hal ini bertujuan agar apapun kegiatan yang dilakukan nanti tersusun dengan rapi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim PkM Sastra Inggris melakukan rapat perdana pada 16 Oktober 2023 secara *online* atas persetujuan seluruh anggota tim. Rapat malam itu dihadiri oleh seluruh anggota tim PkM Sastra Inggris. Dengan durasi kurang lebih 60 menit, tim PkM Sastra Inggris membahas tentang penyusunan proposal kegiatan PKM serta pembuatan banner.



Gambar 1. Rapat Online Perdana

Selanjutnya dilakukan juga rapat lanjutan yang membahas persiapan PkM lainnya yaitu gambaran kasar dari susunan acara (*rundown*), lalu dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi dan pelatihan, serta jenis souvenir yang akan diberikan ke pihak sekolah dan siswa-siswi peserta PKM. Kegiatan rapat kedua ini juga dilaksanakan secara *online* melalui Google Meet pada 30 Oktober 2023.



Gambar 2. Rapat Persiapan



Gambar 3. Rapat Final

Mengingat hari pelaksanaan PkM yang sudah di depan mata, para anggota tim kembali berkumpul secara daring pada 2 November 2023 untuk melakukan diskusi terakhir sebelum pelaksanaan kegiatan esok hari. Pada rapat yang bisa dikatakan sebagai rapat terakhir ini, seluruh anggota mendiskusikan beberapa hal seperti barang-barang yang harus dibawa, waktu berkumpul, pembuatan daftar absen, serta fiksasi susunan acara.

## PkM Hari Pertama: Sosialisasi Kegiatan, Diskusi, dan Latihan

Jum'at, 3 November 2023, tim PkM Sastra Inggris tiba di MTs Darul Islah sedari pagi pukul 06.30 karena kelas Bahasa Inggris kelas 8 akan dimulai pukul 06.50. Setelah bertemu dengan pihak sekolah untuk menginformasikan kedatangan kami dan meminta izin melangsungkan kegiatan, seluruh anggota pun dapat masuk ke kelas 8 dan melakukan sosialisasi kegiatan. Dimulai dari pembukaan berupa perkenalan tim PkM Sastra Inggris dan sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh ketua tim yaitu Mrs. Shinta Aziez, lalu dilanjutkan dengan materi umum mengenai Public Speaking dan Talkshow oleh Mrs. Eka Margianti Sagimin. Pada tahap ini, peserta PkM terlihat bersemangat dalam mengikuti jalannya kegiatan hari ini.



Gambar 4. Kegiatan Pembukaan dan Penyampaian Materi Umum



Gambar 5. Kegiatan Pembukaan dan Penyampaian Materi Umum

Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian kelompok *performance* dan penyampaian materi mengenai cendekiawan muslim oleh mahasiswa PkM. Kelompok dibagi dengan cara memisahkan siswa dengan nomor absen ganjil dan genap. Siswa dengan nomor absen ganjil akan masuk ke Kelompok 1 dengan Alika dan Nisrina sebagai mahasiswa pembimbing, sedangkan siswa dengan nomor absen genap akan berkumpul menjadi Kelompok 2 dengan Audy dan Rasyid sebagai mahasiswa pembimbing.



Gambar 6. Pembagian Kelompok dan Penyampaian Materi Talkshow

Setelah terbagi menjadi dua kelompok, para peserta PkM beserta dengan dosen dan mahasiswa pun melakukan diskusi. Diskusi yang

dilakukan yaitu mengenai teknis pelaksanaan *performance* di pekan selanjutnya mulai dari persiapan kostum dan properti, pembagian dan pembahasan peran, serta penulisan narasi. Jadi, dalam kegiatan *talkshow* ini, peserta dari masing-masing kelompok akan dibagi lagi menjadi dua peran yaitu *performers* yang terdiri dari *host*, *co-host*, dan narasumber; dan audiens sebagai penonton dan penanya.



Gambar 7. Diskusi Kelompok



Gambar 8. Diskusi Kelompok

Kemudian kegiatan hari itu ditutup dengan kata-kata penyemangat dari seluruh tim PkM Sastra Inggris Universitas Pamulang untuk para peserta sebelum menghadapi *performance day* di pekan depan.

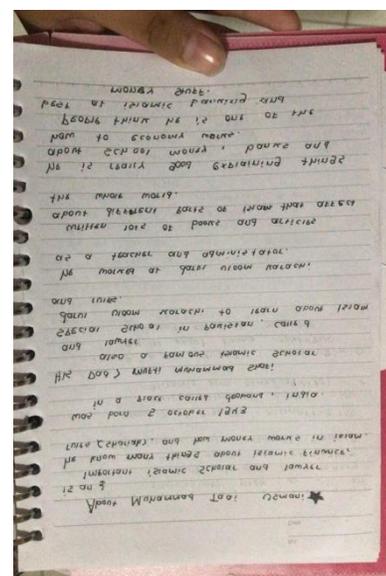
## Pelatihan “Talkshow” oleh Mahasiswa kepada Peserta PkM

Agar mereka dapat melakukan penampilan dengan maksimal, tentu saja diperlukan latihan. Latihan ini pun bukannya dilakukan tanpa persiapan. Sebelum hari latihan pada 9 November 2023, para peserta PkM telah diberikan arahan oleh mahasiswa pembimbing untuk mempersiapkan beberapa hal. Dengan berbagai peran yang telah dibagi sebelumnya,

para peserta PkM pun telah diberikan tugasnya masing-masing. *Host* dan *Co-Host* bertugas untuk menyusun narasi *talkshow* berikut dengan pertanyaan yang akan disampaikan kepada para narasumber nanti di “panggung” dengan menjadikan contoh narasi yang telah diberikan sebagai referensi. Sedangkan para peserta atau siswa/i yang berperan sebagai narasumber bertugas untuk membuat rangkuman tentang tokoh cendekiawannya masing-masing menurut materi yang telah diberikan pula agar dapat lebih memahami karakter dari tokoh tersebut. Terakhir, tugas dari para audiens adalah untuk membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber di sesi tanya-jawab *talkshow* tersebut.



Gambar 9. Contoh Pekerjaan Siswa



Gambar 10. Contoh Pekerjaan Siswa

Namun, pelatihan ini bukannya berlangsung lancar begitu saja. Mahasiswa

pembimbing pun menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan seperti, keterlambatan peserta dalam mengumpulkan tugasnya, adanya siswa yang tidak dapat dihubungi karena ternyata merupakan santri di pondok, beberapa siswa bukan *performers* yang diam-diam pulang saat hari latihan, para *performers* yang belum menguasai teks, dan lain sebagainya. Di hari pelatihan ini pula para mahasiswa pembimbing kembali mengamati kemampuan berbahasa Inggris mereka. Di hari latihan, mereka terlihat lebih percaya diri untuk berbicara walau masih terdapat *mispronunciation* dalam ucapan mereka. Mereka juga tidak malu untuk bertanya ketika mereka memiliki pertanyaan atau saran untuk penampilan mereka. Akhirnya setelah melakukan latihan penampilan seperti gladi resik, para peserta pun dipersilahkan untuk pulang dan mempersiapkan diri untuk esok hari.



Gambar 11. Hari Pelatihan



Gambar 12. Hari Pelatihan

## PkM Hari Kedua: *Performance Day*

Tibalah saat dimana para siswa kelas 8 MTs Darul Islah menampilkan hasil latihannya kemarin hari. Pada Jum'at, 10 November 2023, seluruh anggota tim PkM Sastra Inggris dan para siswa-siswi peserta PkM bertemu kembali di ruangan kelas 8. Seluruh anggota tim kemudian mempersiapkan ruangan dengan memasang banner. Para mahasiswa pembimbing juga melakukan *briefing* pada kelompok mereka dan setelah pembukaan dilakukan oleh dosen, dilakukan pula penentuan giliran tampil. Peserta

melakukan undian untuk pemilihan kelompok yang akan tampil pertama kali, hingga terpilih lah peserta yang memulai acara *talk show* lebih dahulu adalah kelompok 2 dan kelompok satu akan tampil setelahnya. di saat tampil peserta masih menggunakan kertas ketika menampilkan *talk show* namun peserta dapat melakukan *talk show* dengan percaya diri dan bisa membaca teks walau masih ada sedikit *mispronunciation*.



Gambar 13. Penampilan Kelompok 2

Setelah para *performance* dari kelompok 2 selesai melakukan *talk show* tibalah saat sesi tanya jawab dari audience untuk performers, para *audience* yang memberikan pertanyaan diberikan sedikit hadiah oleh anggota tim PkM. Setelah sesi tanya jawab telah selesai dilanjutkan dengan pemberian hadiah untuk para *performers* dari kelompok 2 yang sudah tampil oleh anggota tim PkM. Setelah pemberian hadiah untuk *performers* dari kelompok 2, dilanjutkan dengan penampilan dari kelompok 1 yang memulai acara *talk show*, sama seperti kelompok sebelumnya *performers* dari kelompok 1 tampil dengan percaya diri namun masih membawa kertas dan membaca teks yang berasal dari kertas tersebut, walau dengan masih ada *mispronunciation* dari para *performers*, peserta dapat melakukannya dengan cukup baik dan percaya diri.



Gambar 14. Penampilan Kelompok 1

Penampilan dari para performers dari kelompok 1 satu selesai melakukan *talk show*, tiba saatnya melakukan sesi tanya jawab dari *audience* yang berada di kelompok 1, sama seperti kelompok selanjutnya peserta yang memberikan pertanyaan diberi sedikit hadiah dari anggota tim PkM. Lalu, ketika sesi tanya jawab sudah selesai, dilanjutkan dengan pemberian hadiah untuk performers dari kelompok 1. setelah itu anggota tim PkM mengadakan kuis kecil kecil an untuk para siswa dan meminta mereka ketika menjawab pertanyaan untuk maju ke depan dan memperkenalkan diri mereka di hadapan kelas.



Gambar 15. Sesi Kuis Berhadiah

Ketika peserta sudah menjawab pertanyaan dari kuis yang diberikan oleh anggota tim PkM dan hadiah pun sudah diberikan semua oleh anggota tim PkM. Para anggota tim PkM menutup acara dengan mengucapkan terima kasih pada siswa yang berpartisipasi dalam acara PkM ini lalu berfoto bersama bersama para siswa. Dengan demikian performance day pun sudah selesai dilaksanakan.



Gambar 16. Foto Bersama Tim dan Peserta PKM

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diterima dengan baik dan direspon positif

oleh peserta. Walaupun kegiatan ini memiliki beberapa kendala di lapangan namun kendala-kendala dapat teratasi dengan bantuan dan semangat para peserta ketika melakukan latihan dan juga persiapan menjelang tampil di depan. Beberapa kendala yang dihadapi adalah adanya peserta yang tinggal di asrama sekolah sehingga mahasiswa sulit menghubungi untuk menanyakan perihal perkembangan materi yang dipahami oleh peserta, selain itu terdapat kendala lain yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki panitia membuat latihan dan persiapan PkM ini menjadi terbatas, namun hal ini tidak menghalangi kepercayaan diri dan semangat para peserta untuk tampil berbicara dengan baik di hadapan publik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan peserta sudah menjalani pelajaran tentang berbicara depan umum dengan baik. Mahasiswa dan peserta dapat memahami dan melakukan *talk show* dan berbicara di depan umum dengan materi-materi yang sudah ditentukan. Selanjutnya, mahasiswa dan peserta juga bisa membuat rangkuman dari materi yang diberikan dan juga bisa membuat sendiri percakapan dalam bahasa Inggris yang digunakan di dalam *talk show*. Terakhir, peserta dapat melakukan percakapan di depan umum ketika memulai *talk show* dan mahasiswa dapat melakukan bimbingan terhadap peserta sebelum melakukan *talk show*. Dapat disimpulkan mereka bisa membangun kepercayaan diri untuk berbicara di hadapan publik, sehingga dapat diharapkan bisa bertahan dan berkembang di kemudian hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UNPAM sebagai pihak donatur untuk selalu mendorong terlaksananya PKM ini. Ucapan terima kasih juga Kami ucapkan kepada Mitra PKM Kami, yaitu MTs Darul Islah yang telah membantu pelaksanaan PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adia, V. R. (2021). *Menjadi Public Speaker Andal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairilansyorie, Marwan, A., & Buldani, K. (2019). Pengaruh Tayangan Talkshow "Indonesia Lawyers Club" Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa. *Jurnal Professional Fis Unived*, 61.
- Hakim, M. A. (2016). Pengembangan Materi Bahan Ajar Public Speaking Berbasis Communicative . 1.
- Harmer, J. (1998). *The Practice Of Language English Teaching*. Cambridge: Pearson

- Longman
- Hattings, D.S. (1993). *Role Play*. Cambridge :  
Blaadwell
- Kemdikbud.(N.D).Layanan Direktorat Riset,  
Teknologi, Dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat. Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan,Riset,Danteknologi.[https://D  
ikti.Kemdikbud.Go.Id/Layanan-Direktorat-  
Riset-Teknologi-Dan-Pengabdian-  
Kepada-Masyarakat/](https://dikti.kemdikbud.go.id/Layanan-Direktorat-Riset-Teknologi-Dan-Pengabdian-Kepada-Masyarakat/)
- Khoriroh, N, & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh  
Kepercayaan Diri Dan Keterampilan  
Berkomunikasi Terhadap Kemampuan  
Public Speaking Mahasiswa Program  
Studi Pendidikan Administrasi  
Perkantoran Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal  
Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*,  
7(2), 128-135
- Siregar, N. S., & Tamsil, I. S. (2022). *Buku Ajar  
Public Speaking*. Surabaya: Scopindo  
Media Pustaka.
- Wijayanti, F. D. (2017). Meningkatkan  
Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris  
Siswa Melalui Bermain Peran Dalam Talk  
Show Si Sma. *Jurnal Pembelajaran  
Prospektif*, 101.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia,  
R. (2020). Pengaruh Model Role  
Playingterhadap Kepercayaan Diri Siswa  
Pada Pembelajaran Matematikasmp.  
*Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 99.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking Cerdas Saat  
Berbicara Di Depan Umum*. Purbalingga:  
Cv. Eureka Media Aksara.